



SOSIALISASI MENINGKATKAN MINAT SISWA SMA UNTUK BERWIRAUSAHA DI USIA MUDA

Diah khairiyah^{1*}, Mirra Sri Wahyuni², Mardhiyah Dwi Ilhami³

^{1,2,3}, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹diahkhairiyah@umb.ac.id, ²mirra@umb.ac.id, ³mardhiyah@umb.ac.id

Article History:

Received: May 08th, 2024

Revised: June 10th, 2024

Published: June 15th, 2024

Abstract: *The youth generation has a high interest in having their own business. However, in many circumstances, the young generation lacks experience and knowledge about the concept of entrepreneurship. The purpose of this activity is to provide a solution to the problems faced by the youth generations in general and the students who are still in the school bench in particular to the students of Higher Secondary School (SMA) 3 Landur who will later become a young entrepreneur. In this dedication the students were presented with materials on financial management, human resource management and also management of business strategy. Implementation of dedication using workshop methods filled by the dedication team of the Management. The students were introduced to some important concepts in entrepreneurship such as the role of human resources management, entrepreneurial strategy and financial planning concepts. The result of this workshop was that 90% of dedicated participants felt satisfied with the material presented, and 80% of participants stated that their knowledge of finance, innovation strategies and also their entrepreneurial competence increased.*

Keywords: *Young Generation, Entrepreneur, High School (SMA).*

Abstrak

Generasi MUDA memiliki minat yang tinggi untuk memiliki bisnis sendiri (berwirausaha). Namun, dalam banyak kondisi, generasi MUDA kurang dalam pengalaman dan juga pengetahuan tentang konsep berwirausaha. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi generasi MUDA secara umum dan para siswa yang masih berada dalam bangku sekolah khususnya pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) 3 Landur yang nantinya akan menjadi seorang wirausahawan muda. Dalam pengabdian ini para siswa diberikan materi mengenai pengelolaan keuangan, manajemen sumberdaya manusia dan juga manajemen strategi bisnis. Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode *workshop* yang diisi oleh tim pengabdian prodi Manajemen. Para siswa diperkenalkan dengan beberapa konsep penting dalam berwirausaha yaitu peran manajemen sumber daya manusia, strategi berwirausaha serta konsep perencanaan keuangan. Hasil *workshop* ini adalah 90% dari peserta pengabdian merasa puas akan materi yang dipaparkan, serta 80% peserta menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan, strategi inovasi dan juga kompetensi kewirausahaan mereka meningkat.

Kata Kunci: Generasi MUDA, Wirausaha, Sekolah Menengah Atas (SMA)

PENDAHULUAN

Usia remaja diibaratkan seperti emas yang berkilau, selain usia dini tentunya, karena dapat dikatakan pada usia tersebut adalah sebuah peluang seorang remaja dalam mengembangkan kemampuan dan pembentukan karakternya yang dapat diibaratkan menjadi sebuah peluang emas menuju masa depan yang lebih sukses. Jika pada saat remaja dapat terus mengembangkan kepribadian yang baik dan positif, seperti saat mudanya memiliki kemauan untuk menjadi seorang wirausaha di usia muda, dengan berusaha mencoba untuk berwirausaha, maka jika dilakukan dengan pantang menyerah dapat menjadikan dirinya berhasil menjadi seorang wirausaha muda. Namun hal tersebut perlu diawali dengan pembentukan mindset wirausaha dan menempuh Pendidikan di tingkat Pendidikan tinggi agar memiliki ilmu dan wawasan dalam berwirausaha.

Saat ini banyak sekali anak – anak muda dari seluruh dunia yang memutuskan untuk memulai bisnis. Nama nama tenar seperti Mark Zuckerberg pelopor Facebook, Larry Page penemu Google, atau bahkan Evan Spiegel pendiri Snapchat merupakan contoh dari segelintir anak muda yang dapat meraih kesuksesan dalam berbisnis. Dari dalam Negeri pun sudah banyak sekali anak muda yang menjadi *pengusaha muda sukses* dalam menjalankan bisnisnya, seperti Hamzah Izzulhaq Yasa Singgih, Gazan Azka, Rico Huang dll.

Minat generasi MUDA dan milenial di Indonesia untuk menjadi pengusaha sangat tinggi. Hal itu juga terbukti dari survei terbaru yang dilakukan di Asia Pasifik yang menemukan 72 persen generasi MUDA dan milenial bercita-cita ingin memiliki bisnis sendiri. Survei yang melibatkan 4.093 orang dari generasi MUDA dan milenial (usia 18-40 tahun) itu dilakuakn oleh perusahaan nutrisi global Herbalife Nutrition. Survei untuk mengetahui tren kewirausahaan itu dilakukan di 8 negara, yakni Indonesia, Jepang, Malaysia, Filipina, Singapura, Korea Selatan, Taiwan, dan Vietnam. Hasil survei juga menyebut, 9 dari 10 responden percaya bahwa usia terbaik untuk memulai bisnis adalah di bawah 40 tahun, dengan rata-rata yang dianggap usia ideal adalah 27 tahun (Anna, 2021).

Dalam perekonomian suatu negara, kewirusahaan dapat membuka lapangan kerja serta menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Seperti yang diketahui bersama, saat ini sebagian besar perusahaan beroperasi dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif ditandai dengan kompleksitas yang lebih tinggi, perubahan yang lebih cepat, dan meningkatnya persaingan (Morris, 2013). Konsep kewirausahaan yang dilihat sebagai fenomena pada level perusahaan mengarah kepada perilaku perusahaan, pengambilan risiko, upaya inovatif, dan penetapan strategi yang proaktif.

Melihat pentingnya kewirausahaan yang telah kita bahas di atas maka pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Departemen Pendidikan Nasional No.5 Tahun 1999 menetapkan “Mata pelajaran kewirausahaan menurut Dikmenjur adalah kumpulan bahan kajian dan pelajaran yang mengungkap aneka penerapan, prinsip dan gagasan tentang kewirausahaan sedangkan fungsi mata pelajaran kewirausahaan menurut Dikmenjur adalah bekal pengetahuan dan ketrampilan, sikap dasar prinsip pengelolaan usaha agar siswa mampu berwirausaha sesuai bidang keahliannya” (Presiden Republik Indonesia, 1995). Dari dasar penetapan diatas maka guru dapat menetapkan kewirausahaan sebagai dalam mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas, di samping itu sebagai Mata Kuliah Umum dalam perguruan tinggi. SMA yang bertujuan

melahirkan lulusan siap kerja, diharapkan juga melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang dibekali keahlian sebagai pengembangan dari bakat yang telah dimiliki.

Manajemen diri sangat berperan terhadap kesuksesan berwirausaha. (Apriyanti, 2020). Dalam beberapa penelitian, *academic support* mampu menumbuhkan minat berwirausaha siswa Generasi MUDA yang belum memiliki pengalaman berwirausaha, dan mampu menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Generasi MUDA yang telah memiliki pengalaman berwirausaha. Selain itu, *social support* secara keseluruhan mampu menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Generasi MUDA, kemudian *inveromental support* mampu menumbuhkan minat berwirausaha siswa Generasi MUDA, akan tetapi secara keseluruhan, tidak adanya *environmental support* tidak berkontribusi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Generasi MUDA. Selain ketiga hal tersebut, yang disebut dengan faktor kontekstual, ditemukan dua hal lain yang mampu menumbuhkan minat berwirausaha Generasi MUDA, yaitu privilese sosial dan karakteristik pribadi Generasi MUDA itu sendiri (Purwaningsih, 2021).

Berwirausaha di masa muda itu menguntungkan. Ini adalah keuntungan berwirausaha di usia muda yang bisa di dapatkan.

Lebih Mandiri

Mereka yang berwirausaha ketika masih muda biasanya akan lebih mandiri karena mereka berhadapan dengan berbagai tantangan yang mereka hadapi sendiri. Biasanya mungkin mereka akan bisa membiayai hidupnya sendiri walaupun hasil dari usaha mereka sebenarnya belum seberapa. Tapi hasil yang tidak seberapa itu suatu saat akan bertambah jika mereka terus rajin berusaha setiap saat.

Usaha tidak akan mengkhianati hasil. Itulah yang harus kamu percaya. Ada beberapa wirausaha muda yang mulai membuka bisnisnya di masa kuliah, dan bahkan di masa SMA, dan mereka bisa melakukannya dengan baik.

Menghabiskan Jatah Mengalami Kegagalan

Ada yang mengatakan untuk sukses di masa tua, harus gunakan masa muda untuk mengalami sebanyak-banyaknya kegagalan. Hal itu adalah benar adanya karena ketika di masa muda adalah waktu yang tepat untuk belajar, nantinya kamu akan semakin mengerti dan semakin banyak belajar. Menjadi seorang wirausaha memang butuh komitmen dan kerja keras. Kegagalan yang terjadi padamu akan menjadi pelajaran yang berharga, yang tidak kamu dapatkan ketika melakukan hal lain.

Memperluas Jaringan Koneksi

Salah satu keuntungan menjadi wirausahawan di masa muda akan mudah memperluas jaringan koneksi karena biasanya memang sering eksplorasi di berbagai macam tempat. Dan tentunya jaringan koneksinya pun akan semakin luas sehingga bisa melakukan ekspansi untuk bisnisnya sendiri. Kamu tidak perlu keheranan melihat para wirausaha milenial di zaman sekarang saling kenal satu sama lain, mereka memang terlihat bersaing, tapi mereka sebenarnya saling support untuk kesuksesan masing-masing. Dan hal ini juga yang memudahkan terjadinya kemitraan. Memiliki mitra yang baik akan dapat membuat usaha yang kamu lakukan semakin maju. Semakin maju sebuah usaha, maka akan semakin untung.

Lebih Percaya Diri

Mereka yang berwirausaha sangat mungkin awalnya adalah seorang yang pemalu dan mungkin saja tidak terbiasa berbicara di depan orang banyak. Namun ketika mereka terjun langsung di dunia usaha, banyak hal yang akan berubah dari dirinya.

Seorang wirausaha akan lebih terlihat percaya diri karena ia memang menjadi contoh para anak buahnya, mereka juga akan terbiasa berbicara di depan banyak orang untuk memberikan motivasi dan mereka bisa menjadi seorang motivator yang memberikan semangat kepada orang lain untuk tidak menyerah dalam membuka usaha. Mereka akan menjadi sosok yang lebih berani mengambil keputusan juga.

Memiliki Waktu Luang yang Bisa Dimanfaatkan

Karena biasanya para wirausahawan muda ini belum berkeluarga sehingga memiliki banyak waktu luang untuk melakukan bisnisnya. Terlebih lagi, memiliki bisnis sendiri membuatmu tidak terikat jam kerja. Mereka akan lebih leluasa untuk bekerja dari pagi hingga malam, tanpa takut meninggalkan keluarga. Waktu luang yang mereka miliki juga bisa digunakan untuk melakukan pertemuan ke koneksi-koneksi yang bisa menambah mitra mereka. Waktu luang yang ada itu pun harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Mungkin waktu santaimu akan berkurang, tapi percayalah hal itu akan menjadi lebih baik suatu hari nanti.

Di Masa Tua Bisa Memupuk Kesuksesan

Ketika kamu sudah berusaha keras dalam berwirausaha ketika di masa muda, maka kesuksesan itu bisa kamu raih di masa tua. Ketika kamu melakukan wirausaha di umur 20 tahun, bisa jadi kamu akan memiliki segalanya ketika berumur 40 tahun dan itu adalah pencapaian yang sangat bagus. Mereka yang usaha lebih awal, biasanya akan merasakan kesuksesan lebih awal juga.

Bisa Pensiun Lebih Awal

Ketika kamu merasa pencapaianmu itu cukup dan uang yang kamu tabung cukup untuk masa tuamu, kamu pun bisa melakukan pensiun lebih dini. Kamu bisa tidak lagi menjadi seorang pemimpin sebuah usaha di umur 45 tahun. Kamu tetap menjadi pemilik usaha tersebut, tapi usaha tersebut pun dipegang oleh orang yang kamu percaya. Kamu masih tetap bisa mendapatkan keuntungan perusahaan. Karena pensiun di masa muda, kamu pun bisa menghabiskan waktu bersama keluargamu. Atau kamu bisa melakukan perjalanan keliling dunia yang sudah lama kamu impikan dan hal itu bisa dilakukan bersama-sama dengan keluargamu.

Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sebenarnya tidak menjadi alasan untuk tidak mendapatkan kesempatan kerja. Pada umumnya masyarakat sebagian besar hanya berorientasi pada pencarian kerja dan tidak berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pandangan dan pemikiran di atas hendaknya tidak berlaku dalam lingkungan sekolah di SMA karena merangsang untuk tidak terpancang pada pencarian kerja, tetapi diharapkan mereka dapat membuka lapangan kerja baru dan mandiri dengan proses pembelajaran dan pengalaman yang mereka dapatkan ketika belajar di SMA.

Wirausaha muda merupakan orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan kearah yang lebih baik. Padahal hakikatnya, semua orang adalah wirausaha dalam arti mampu berdiri sendiri dalam menjalankan usaha dan pekerjaan guna mencapai tujuan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi 2 jalur, yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah jalur pendidikan yang dilaksanakan secara berkesinambungan yaitu mulai dari pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMU dan SMA), pendidikan tinggi (Universitas, Sekolah Tinggi, dan Akademi). Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah adalah jalur pendidikan yang tidak berjenjang seperti pendidikan keluarga, kelompok

belajar, BLK, maupun satuan pendidikan yang sejenis. Salah satu pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja yang sejenis dengan kemampuan menengah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dibutuhkan pengembangan metode pembelajaran kewirausahaan yang berpusat pada keterampilan umum (*soft skill*) dan keterampilan hidup (*life skill*) di lingkungan peserta didik dapat meningkatkan keinginan berwirausaha dan menjadikan wirausaha sebagai pemilihan karir yang sangat menjanjikan (Harianti et al., 2020). Keterampilan umum (*soft skill*) dan keterampilan hidup (*life skill*) dapat dibentuk dengan baik dengan cara melakukan praktik dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Praktik pembelajaran kewirausahaan dapat memberikan pengalaman langsung terhadap siswa yang memperoleh mengembangkan keahlian yang dimilikinya secara langsung serta adanya praktik pembelajaran kewirausahaan yang dilatih terus menerus maka dengan demikian peserta didik memiliki pengalaman yang memiliki makna serta dapat menjadi bekal untuk memulai usaha.

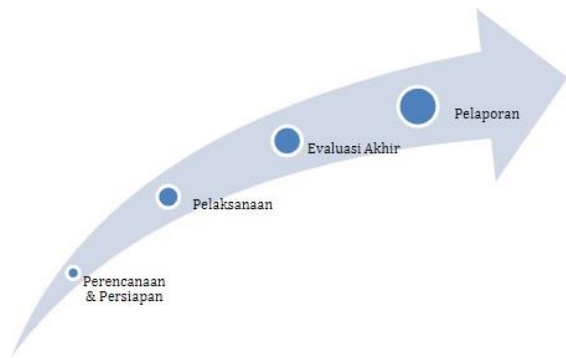
Menurut UU No 2. tahun 1989 pasal 11 tentang sistem pendidikan nasional” Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, pendidikan kejuruan dilaksanakan pada jenjang pendidikan menengah” (Presiden Republik Indonesia, 1989). SMA sebagai sub sistem dalam pendidikan nasional bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan yang memadai agar setelah selesai, lulusan pendidikan kejuruan mempunyai bekal dan dengan sendirinya sudah siap kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki keahlian kompetensi dan keahlian profesi yang berkualifikasi standar sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja serta memiliki kompetensi tinggi yang tanggap terhadap kebutuhan pembangunan sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi sekarang ini.

SMA Negeri 03 Landur salah satu Sekolah Menengah Atas yang memiliki cita- cita melahirkan lulusan siap kerja yang tidak hanya bekerja sebagai karyawan/pegawai tetapi juga diharapkan dapat melahirkan wirausahawan yang siap membuka usaha sendiri. Tujuan kegiatan pengabdian ini ialah memberikan pengetahuan kepada para siswa-siswi tentang mengelola keuangan yang baik, memberikan pengetahuan kepada para siswa tentang jiwa kewirausahawan serta tentang strategi inovasi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi.metode edukasi yang dilakukan mencakup sosialisasi dan penyuluhan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat (Dharta, Kusumaningrum, & Chaerudin, 2021). Fokus kegiatan berada di SMAN 03 Landur dan dilaksanakan pada 9 September 2022 dengan materi berupa:

- 1) Mengelola keuangan.
- 2) Menumbuhkan jiwa kewirausahawan.
- 3)Manajemen Strateg iInovasi. Adapun tahapan-tahapannya ialah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Metode Pengabdian Masyarakat di SMAN 03 Landur

Keterangan :

1. Persiapan.

Pada tahapan ini dimulai dari penyiapan persyaratan administrasi, yaitu surat imudain, atau surat tugas pelaksanaan kegiatan dengan terlebih dahulu berkomunikasi dengan Kepala sekolah dan kepala Humas SMAN 03 Landur untuk membuat surat partnership dalam program pengabdian ini. Dalam hal ini dilakukan untuk merekonfirmasi maksud dan tujuan kegiatan, menginformasikan materi sosialisasi, dan mematangkan konsep teknis kegiatan.

2. Pelaksanaan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada September, dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Metode sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan paparan yang berisi poin-poin dari mengelola keuangan, kewirausahaan dan juga strategi inovasi yang setiap materi dipaparkan oleh masing-masing dosen yang sesuai dengan bidangnya.

3. Evaluasi.

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui, sekaligus menganalisis tingkat efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, disiapkan instrumen evaluasi untuk mengukur apakah terdapat peningkatan pemahaman kepada 50 orang peserta terkait materi yang sudah disosialisasikan. Hasil evaluasi tersebut menjadi penting untuk perbaikan di kemudian hari.

HASIL

Para siswa-siswa begitu juga dengan pihak dari sekolah SMAN 03 Landur sangat menyambut kegiatan pengabdian ini karena dapat memberikan pengetahuan dan juga masukan bagi siswa-siswi yang ingin menjadi wirausahawan. Bahkan pada saat pembukaan siswa-siswa datang tepat waktu dan tidak mengalami keterlambatan karena merasa ingin mengetahui ilmu yang akan di berikan kepada mereka. Kegiatan sosialisasi ini memberikan motivasi selain datang tepat waktu para siswa-siswi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan selalu menjawab ketika pemateri memberikan pertanyaan serta menyatakan nama siswa-siswi tersebut.

Potensi Sasaran Kegiatan

Tabel 1. Deskripsi Potensi Sasaran Kegiatan Pengabdian di SMAN 03 Landur

Indikator	Potensi Pengembangan
Target Peserta	Peserta merupakan generasi MUDA yang memiliki mind setbebas dan tidak terlalu suka terikat dengan waktu kerja. Sehingga kegiatan pengabdian ini sangat membantu peserta dalam memberikan gambaran tentang konsep berwirausaha.

Kesempatan	Tingginya tingkat pengangguran menjadi alasan utama bahwa berwirausaha adalah salah satu solusi dalam mengurangi pengangguran. Konsep sekolah kejuruan yang mengutamakan bekerja setelah lulus sejalan dengan konsep wirausaha muda.
Kekuatan	Persaingan di dunia usaha semakin tinggi menyebabkan kesempatan untuk mencari pekerjaan baik pada perusahaan swasta, BUMN maupun pemerintahan cukup sulit. Banyaknya fasilitas dari pemerintah untuk berwirausaha dapat meningkatkan minat berwirausaha.



Gambar 2. Solusi Peningkatan Pengembangan Sasaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMAN 03 Landur

Proses Kegiatan (*Workshop*)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh program studi manajemen berlangsung 3 sesi. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan strategi bisnis, pengelolaan keuangan serta pentingnya sumber daya manusia sebagai pelaku bisnis.



Gambar 1. Kegiatan “*Workshop*” Pengabdian Masyarakat di SMAN 03 Landur

Pemateri yang melaksanakan sosialisasi di SMAN 03 Landur dwi dan niken. Kenapa siswa-siswi perlu melakukan suatu rencana keuangan sebelum melakukan suatu kegiatan ataupun membangun suatu usaha. Siswa-siswi diberikan pertanyaan oleh pemateri bagaimana menabung ketika mendapatkan uang jajan dari orang tua. Siswa-siswi merasa sangat antusias dan menjawab dengan seadanya. Pemateri pertama ini dengan judul Perencanaan Keuangan ini berlangsung dengan lancar. Keberhasilan materi Perencanaan keuangan ini terlihat pada saat peserta memahami bagaimana menyusun catatan harta dan utang serta catatan penghasilan dan pengeluaran serta pentingnya mempunyai keuangan yang sehat.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Dwi Marsella dan Niken Iestari di SMAN 03 Landur

Pemateri kedua presentasi mengenai menumbuhkan jiwa dan kompetensi kewirausahaan. Di materi ini diberikan penjelasan tentang jiwa dan sikap seorang wirausahaan serta ciri-ciri dari pribadi yang inovatif serta apa itu kompetensi kewirausahaan. Siswa-siswi tampak mendengarkan dengan cermat dan tersenyum ketika diberikan pertanyaan mengenai usaha apa saja yang akan mereka buka ketika lulus dari SMA ini. Banyak yang sudah bekerja di sebuah bengkel sambil belajar tentang teknik di SMA ada juga yang menjawab sudah memiliki usaha yang akan dikembangkan ketika lulus nanti serta sebagian yang akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Peserta memahami bagaimana itu membangun jiwa kewirausahaan dan juga kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki setiap wirausahawan.

PEMBAHASAN

Pemateri menjelaskan tentang *Managing Innovation Strategy*. Disini tim kegiatan menyampaikan tentang tipe-tipe inovasi dan juga beberapa contoh seperti *Macdonald* yang melakukan inovasi serta modek-model Inovasi. Siswa-siswi semuanya tampak sangat puas dengan sosialisasi yang di paparkan tim pemateri dan harus mengikuti pembelajaran karena hingga terakhir beberapa mahasiswa kembali ke kelasnya hingga akhir sosialisasi.

Tingkat Ketercapaian Sasaran

Peserta hanya mencakup 1 sekolah saja sehingga tingkat ketercapaian susah untuk diidentifikasi. Namun jika mengukur dengan kesesuaian sasaran kegiatan maka ketercapaian sasaran cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tingginya minat peserta untuk mengikuti kegiatan ini dan antusias memberikan pertanyaan kepada narasumber.

Kepuasan yang terlihat pada peserta yang terdiri dari siswa-siswi SMAN 03 Landur dimanahal ini sesuai dengan hasil kuesioner yg menunjukkan bahwa 90% dari mereka merasa puas akan materi yang di paparkan, serta 80% peserta menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan, strategi inovasi dan juga kopetensi kewirausahaan mereka meningkat. Berdasarkan hasil kuesioner ini ketua humas SKMN 03 Landur berharap agar kegiatan sosialisasi ini bisa diadakan lagi agar bisa menimbulkan saling silaturahmi antara SMAN 03 Landur dengan Universitas Teknologi Sumbawa dengan materi-materi yang sangat berguna bagi para siswa-siswi.

Namun kesulitan selama proses pelaksanaan pengabdian memberikan hasil yang kurang optimal seperti waktu pelaksanaan yang relatif singkat dikarenakan kesibukan siswa dan pihak sekolah, pelaksanaan belum bisa dilaksanakan berkesinambungan, serta materi yang terlalu banyak pada waktu yang bersamaan sehingga menyulitkan peserta pengabdian memahami secara jelas tentang materi tersebut.

KESIMPULAN

Konsep dan urgensi berwirausaha perlu dikenalkan pada generasi muda terutama generasi MUDA. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat generasi muda untuk berwirausaha. Selain itu, hal ini juga mampu mengurangi pengangguran di Indonesia. Pemerintah, industri, dan perguruan tinggi perlu berkolaborasi dalam mendukung program tersebut baik dalam ketersediaan modal atau kemudahan memperoleh modal, skillataupun pengetahuan dalam berwirausaha. Terjadi peningkatan secara signifikan pemahaman peserta terhadap minat

berwirausaha, dan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Untuk menambah tingkat efektivitas kegiatan dan hasil yang valid, perlu dilakukan secara kontinyu dan melakukan proses evaluasi kegiatan berupa kuisioner kepada peserta. Selain itu, jumlah peserta perlu ditingkatkan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 3. Foto bersama siswa-siswi SMAN 04 Landur setelah selesai kegiatan sosialisasi

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan, ucapan terima kasih kepada Kepala Lurah Kelurahan bruge ilir bapak izan ulpa dan perangkat Kelurahan yang sudah memberikan izin dalam melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pengabdian masyarakat yang berada di Kelurahan Kelurahan bruge ilir dengan cara Sosialisasi meningkatkan minat siswa SMA untuk berwirausaha muda di SMAN 03 Landur. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kelurahan bruge ilir yang telah berpartisipasi dan memeriahkan dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anna, L. K. (2021, August 27). Mayoritas Gen Z dan Milenial Ingin Punya Bisnis Sendiri. Kompas.Com. Retrieved from <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/08/27/111953620/mayoritas-gen-z-dan-milenial-ingin-punya-bisnis-sendiri?page=all>
- Apriyanti, M. E. (2020). Pentingnya Manajemen Diri Dalam Berwirausaha. *Jurnal USAHA*, 1(1), 14–24.
- Dharta, F. Y., Kusumaningrum, R., & Chaerudin, C. (2021). Penguatan Strategi Komunikasi Pada Pengelola Destinasi Wisata Di Kabupaten Karawang. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 133–144.
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 214–220.
- Morris, L. (2013). Business model warfare: The strategy of business breakthroughs. *Journal of Business Models*, 1(1).
- Presiden Republik Indonesia. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. , (1989).
- Presiden Republik Indonesia. *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan*. , (1995).
- Purwaningsih, D. (2021). Pentingnya Motivasi Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(2), 69–72.